

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

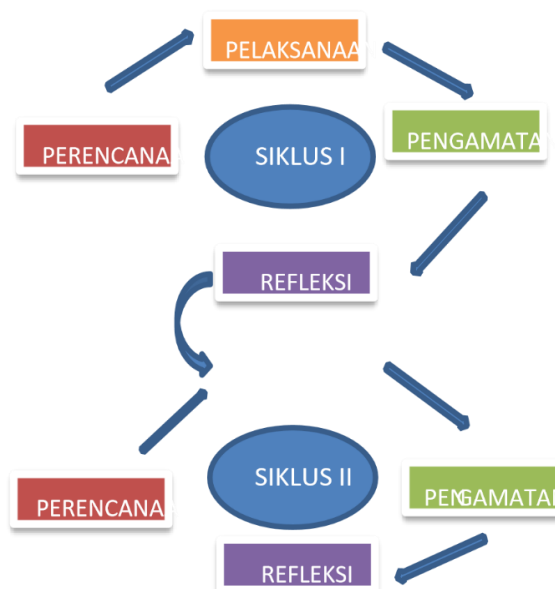
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris *classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan – keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain. “Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.” Kemmis (1998, hlm. 24).

Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

Menurut Kurt Lewin (1946, hlm. 3) Ide mengenai penelitian tindakan pertama yang memperkenalkan 4 langkah PTK yaitu: Perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Stephen Corey (1953, hlm.3) mengemukakan ide untuk menerapkan penelitian tindakan dalam memperbaiki pembelajaran. Sedangkan menurut Carr dan Kemmis (1986, hlm. 3) mengemukakan memperkenalkan dikema siklus yang diadopsi dari langkah-langkah penelitian tindakan yang di perkenalkan oleh Lewin yaitu perencanaan umum, tindakan, observasi tindakan, dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan. Berdasarkan menurut para ahli diatas penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah penelitian terdapat langkah-langkah tindakan yaitu perencanaan umum, tindakan, observasi dan refleksi.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Robert Mc Taggart (1988, hlm. 8) mengemukakan “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri”. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kolaboratif yang melibatkan beberapa pihak yakni Kepala Sekolah, peneliti dan guru kelas di sekolah dasar yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Perbaikan disini dalam rangka meningkatkan hasil belajar serta aktivitas siswa. Model yang dikemukakan oleh Kemmis & Robert Mc Taggart ini terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut disebut sebagai satu siklus dan terus berulang sampai pembelajaran berhasil. Untuk lebih jelasnya, berikut ini desain yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robert MC Taggart. (Uno, 2011, hlm. 87) .



Gambar 3. 1 Siklus Stephen Kemmis dan Robert MC Taggart

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan ini merupakan tahap untuk merencanakan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan dan merubah perilaku siswa. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran

yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik/instrument observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Darmadi (2015, hlm. 210)

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini yang berlangsung didalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu kepada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diharapkan. Darmadi (2015, hlm. 211)

3. Pengamatan Tindakan

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikembangkan oleh peneliti. Darmadi (2015, hlm. 211)

4. Refleksi Terhadap Tindakan

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis dan disintesis. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan sah. Adapun untuk memudahkan dalam refleksi bisa juga dimunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan dan ini dijadikan dasar untuk perencanaan siklus selanjutnya. Adapun untuk memudahkan dalam refleksi bisa juga dimunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan dan ini dijadikan dasar untuk perencanaan siklus selanjutnya. Darmadi (2015, hlm. 212)

Penelitian ini memiliki prinsip dimana penelitian yang dilakukan peneliti tidak boleh mengubah suasana, penelitian harus dalam situasi yang wajar, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.” (Arikunto, 2006, hlm. 16). Hasil yang dimaksud adalah peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus berulang melalui empat tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Siklus-siklus tersebut akan berhenti apabila telah tercapainya KKM yang

ditetapkan yaitu 75, apabila dalam pelaksanaan tindakan kelas ditemukan permasalahan yang mengganggu ketercapaian tujuan penelitian tindakan kelas, maka guru dapat memperbaiki permasalahan tersebut pada tindakan selanjutnya.

3.3 Prosedur Penelitian

Tahap-tahapan prosedur penelitian ini akan berlangsung pada setiap satu siklus dan terus berulang sampai pembelajaran dirasa berhasil. Secara rinci prosedur penelitian berdasarkan tahap-tahap dalam setiap siklus menurut Darmadi (2015, hlm. 210-212) sebagai berikut:

1. Tahap (Perencanaan Tindakan)

Berdasarkan identifikasi masalah sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan maka disusunlah rencana tindakan sebagai langkah dalam pemahaman konsep yang telah ditetapkan. Adapun tahapan yang dipersiapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pengajuan judul pada dosen pembimbing, penyusunan proposal dan seminar proposal
- b. Meminta perijinan kepada pihak sekolah untuk menjadikan sekolah menjadi lokasi penelitian dan siswa kelas V sebagai subjek penelitian.
- c. Observasi yang dilakukan awalnya di kelas V. Pada langkah ini peneliti mencari tahu gambaran awal untuk mencari studi pendahuluan.
- d. Meminta data hasil nilai dari ulangan pada pembelajaran sebelumnya
- e. Menentukan tema dan sub tema yang akan diteliti dan menetapkan kompetensi dasar serta indikator dan tujuan pembelajaran.
- f. Menentukan buku sumber.
- g. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- h. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
- i. Menyiapkan lembar tes
- j. Pelatihan teknik dan pembelajaran model Kooperatif Learning Tipe jigsaw

2. Tahap (Pelaksanaan Tindakan)

Tahap ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan tindakan di dalam kelas yang diteliti. Dalam tahap ini, peneliti melakukan semua yang telah disusun dalam tahap perencanaan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

3. Tahap (Observasi)

Pada tahap observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya, dan observasi dilakukan secara berkelanjutan setiap kali berlangsungnya tindakan dengan mengamati aktifitas guru dan siswa. Hasil observasi digunakan sebagai pertimbangan peneliti untuk melakukan refleksi dan memutuskan melakukan perbaikan selanjutnya yang diharapkan lebih baik dari tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

4. Tahap (Refleksi Tindakan)

Pada tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat oleh peneliti, menganalisis data studi dokumen (data nilai hasil belajar sebelumnya), hasil tes dan observasi untuk meninjau indikator apa saja yang telah dicapai oleh siswa sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Apabila penelitian belum berhasil disebabkan oleh pelaksanaan tindakan yang belum mampu membuat siswa mencapai indikator penelitian, hendaknya bisa diatasi dan menjadi tolak ukur peneliti untuk merencanakan dan merancang siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

3.4 Fungsi Penelitian Tindakan Kelas

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran kelas PTK difungsikan sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan atau didiagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas.
2. Memperbaiki PBM agar berdampak positif terhadap perilaku siswa dan meningkatkan hasil belajar.
3. Menguji model/strategi/metode/teknik pembelajaran yang lebih efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran.
4. Membantu guru untuk meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri guna memperbaiki proses belajar mengajar.
5. Membantu guru dalam membuat kerangka kerja atau program pembelajaran untuk mencoba suatu inovasi pembelajaran.
6. Membantu guru untuk memilih dan memutuskan penggunaan aktivitas belajar mengajar (model, strategi, metode, teknik, bahan ajar, media, evaluasi).

7. Metode pelatihan dalam jabatan untuk membekali guru dengan keterampilan, teknik, metode, dan strategi baru dan mendorong timbulnya kesadaran diri.
8. Metode untuk memperbaiki sistem yang ada melalui pendekatan berbeda/inovatif.
9. Metode belajar mandiri dan meningkatkan rasa percaya diri.

3.5 Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Model penelitian praktis yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja guru. Manfaat penelitian tindakan kelas yaitu:

1. PTK dapat digunakan sebagai cara bagi guru untuk meneliti sendiri praktik-praktik pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Manfaat pelaksanaan PTK bagi guru adalah untuk dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajarannya agar lebih efektif.
2. Guru dapat melakukan PTK sambil melaksanakan tugas sehari-hari sehingga ia tidak perlu mengorbankan target kurikulum yang harus dicapai. Hal tersebut dimungkinkan karena PTK tidak membutuhkan waktu dan tenaga secara khusus sehingga tidak membebani pekerjaan guru.
3. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori pembelajaran dan praktiknya di kelas. Jika ada praktik pembelajaran yang tidak cocok dengan sebuah teori belajar maka melalui PTK guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan produk pembelajaran yang efektif, optimal dan fungsional.
4. Melalui pelaksanaan PTK guru dapat melihat, merasakan dan menghayati secara langsung apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi atau tidak. (Penelitian Tindakan Kelas, Ridwan, Wendhie, Hodriani, 2020)

3.6 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dalam ruang lingkup sekolah dasar di SDN Legokhuni Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 orang siswa terdiri dari 11 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Siswa kelas V SD merupakan siswa heterogen baik dari segi kemampuan

akademiknya maupun segi pribadinya. Subjek penelitian yang terpilih didasarkan atas pertimbangan aktivitas dan hasil belajar siswa yang masih rendah.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian tindakan kelas diperlukan adanya alat atau instrument untuk mengumpulkan data terkait kegiatan pembelajaran. Alat tersebut dapat mencerminkan cara pelaksanaan pembelajaran yang sering dikenal sebagai instrument. Instrument menjadi suatu yang vital dalam penelitian, karena tanpa adanya instrument tidak akan dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua instrument demi mengukur aktivitas siswa sesuai indikator yang telah ditetapkan, yaitu: tes hasil belajar dan observasi

Data dikumpulkan terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data ini merupakan hasil pengukuran misalnya hasil ulangan atau tes belajar siswa. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata. Dalam penelitian ini, tahap pengumpulan data secara umum dilakukan dengan melaksanakan kegiatan berikut: 1) Melakukan pengamatan dalam setiap proses pembelajaran 2) Memberikan tes evaluasi setelah pembelajaran. Instrumen penelitian disini adalah semua alat dan fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah dengan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu masalah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas metode Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

a. Tes Hasil Belajar

Tes adalah salah satu instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi. Pada penelitian ini menggunakan tes individu untuk mengambil nilai secara perorang. “Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan setrta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2006. hlm. 150). Dalam penelitian ini tes adalah salah satu data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan bahan evaluasi pembelajaran siswa dalam pembelajaran tematik

kelas V Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita. Berikut adalah indikator berdasarkan tes hasil belajar yang diberikan:

Tabel 3. 1 Indikator Butir Soal

No	Indikator	No soal	Skor
1	Pengetahuan	Soal 1 dan 2	10
2	Pemahaman	Soal 3 dan 4	10
3	Penerapan	Soal 5 dan 6	10
4	Menganalisis	Soal 7 dan 8	10
5	Mengevaluasi	Soal 9 dan 10	10

$$\frac{\text{Jumlah perolehan nilai}}{\text{Jumlah maksimal nilai}} \times 100$$

Skor Maksimal yang diperoleh siswa sebesar 100. Untuk menghitung rata-rata nilai siswa dapat digunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Setyosari (2013, hlm. 234)

Keterangan:

\bar{X} = Rata – rata hitung

x = jumlah skor yang diperoleh

n = jumlah siswa

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi juga digunakan sebagai penguat data yang diperoleh. Dokumentasi yang digunakan berupa foto yang diambil saat proses pembelajaran selama dua siklus berlangsung.

c. Observasi

Mengobservasi aktivitas siswa dalam melakukan diskusi kelompok melalui penelitian tindakan kelas. Aspek observasi aktivitas belajar siswa meliputi kegiatan siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan Model Kooperatif Learning tipe *Jigsaw*. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Sekor penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa memahami materi pembelajaran pada proses pembelajaran.				
2	Peserta didik aktif dalam bertanya jawab pada proses pembelajaran.				
3	Antusias siswa dalam pembentukan dan pembelajaran kelompok				
4	Kesiapan peserta didik dalam memperhatikan dan memahami aturan main pembelajaran dengan model <i>Jigsaw</i>				
5	Peserta didik mendapatkan nomer untuk menjadi staff ahli dan berkumpul dengan staff ahli keolompok lain dan berdiskusi				
6	Peserta didik aktif dalam berdiskusi dan dapat mengutarakan pendapatnya				
7	Staff ahli kembali ke kelompok awal dan mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok ahli.				
8	Peserta didik mampu menjelaskan dengan baik di dalam kelompok dan memberikan tanggapannya.				
9	Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok				
10	Peserta didik aktif melakukan tanya jawab terkait materi yang masih belum dipahami.				
11	Peserta didik berperan aktif dalam menyimpulkan hasil pembelajaran				
12	Peserta didik memperhatikan dan memahami materi pembelajaran yang dibahas (dibuktikan dengan kegiatan tanya jawab).				

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor akhir}}{12} \times 100\%$$

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Baik

Skor 1 : Kurang

Rachmawati Putri D, 2022

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Guru

No.	Aspek yang dinilai	Sekor penilaian			
		1	2	3	4
1	Mengucapkan salam				
2	Mengajak siswa untuk berdoa				
3	Mengecek kehadiran siswa				
4	Memberi motivasi untuk membangkitkan minat siswa				
5	Mengkondisikan siswa untuk siap belajar				
6	Melakukan apersepsi dan tanya jawab				
7	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
8	Membagi siswa dalam beberapa kelompok				
9	Menyampaikan instruksi kegiatan dalam pembelajaran menggunakan cooperative learning tipe jigsaw				
10	Membagi anggota kelompok menjadi staf ahli				
11	Membagikan subtema kepada setiap kelompok				
12	Mengarahkan staf ahli setiap kelompok untuk bergabung dan berdiskusi dalam kelompok ahli				
13	Membimbing staff ahli kembali ke kelompok awal				
14	Memberi kesempatan staff ahli menjelaskan hasil diskusi kepada anggota kelompok awal dari kelompok ahli dan menyimpulkannya				
15	Memberikan kesempatan salah satu anggota mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas				
16	Menyimpulkan materi bersama				
17	Memberikan kuis akhir				
18	Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran.				

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor akhir}}{18} \times 100\%$$

18

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Baik

Skor 1 : Kurang

Rachmawati Putri D, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

3.8 Teknik Analisis Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam PTK ini dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap kejadian secara keseluruhan. Analisis data ialah sebuah cara untuk disusun kembali dari perolehan wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain untuk memahami data dan menginformasikan kepada orang lain tentang hasilnya (Bogdan dalam Sugiyono, 2013, hlm. 244). Adapun bahan analisa data yang digunakan merupakan data mentah yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan data yang sudah ada sebagai bahan perbandingan yang kemudian diolah melalui pedoman penskoran, mengamati dan menilai aktivitas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

1) Analisis Data Hasil Tes Belajar

Agar mengetahui capaian dan ketuntasan belajar siswa secara individu pada suatu pembelajaran, maka dilakukan teknik sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

(Wahyudin, 2006, hlm. 60)

2) Analisis Data Hasil Observasi

Pengolahan data kualitatif berupa hasil observasi, peneliti menggunakan kriteria persentase sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

(Wahyudin, 2006, hlm. 60)

Keterangan: 76% ≤ Sangat Tinggi ≤ 100%

51% ≤ Tinggi ≤ 75%

26% ≤ Sedang ≤ 50%

0% ≤ Rendah ≤ 25%

N = Nilai aktivitas Siswa/Guru

Kemudian selanjutnya hasil tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif (Arifin, 2009, hlm. 236) sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Kategorisasi Nilai Aktivitas Siswa dan Guru

No	Persentase	Kategori
1	76% - 100%	Baik
2.	51% - 75%	Cukup
3.	26% - 50%	Kurang
4.	0% -25%	Rendah

3) Menghitung nilai rata-rata

Untuk menghitung rata-rata nilai siswa kelas V diperlukan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\Sigma X}{N}$$

(Arikunto, 2008:264)

Keterangan

x = rata-rata nilai

ΣX = jumlah nilai siswa

N = jumlah siswa

4) Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

5) Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

6) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna yang muncul dari kata.

